

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang terarah menuju tercapainya ke pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut ternyata dari 100% anak hanya 50% anak yang menggunakan bahasa yang baik dan dari situ peneliti dapat melihat pengembangan bahasa anak masih belum lancar dan benar maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam berbahasa setelah peneliti mengajarkannya dengan melalui kegiatan bernyanyi.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak

fisik, motorik, bahasa, emosional, dan agama, Begitu pun sebaliknya. Perilaku yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang di anut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan secara potensi yang dimilikinya, baik dari segi fisik, motorik, bahasa, emosional, dan agama.

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonom, dan seni. Berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud.

Berbicara merupakan bagian dari kemampuan kecerdasan linguistik verbal yang merupakan satu dari tujuh komponen kecerdasan. Perkembangan berbicara anak prasekolah dapat disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah.

Perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif dan saling melengkapi. Dalam membahas perkembangan bahasa, sehingga bisa mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada sistem aturan tersebut pada usia tahap / usia tertentu. Memang tidak mudah untuk mengetahui perubahan yang terjadi setiap sistem. Sangat sedikit yang bisa di

ketahui mengenai perkembangan kemampuan sintaksis anak, lebih-lebih mengenai perkembangan semestinya”

Clark, 2011 Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diprediksi melalui pola perkembangan bahasa yang serupa. Kata pertama biasanya muncul pada tahun kedua. Pada usia dua tahun, umumnya anak sudah mempunyai perbendaharaan kata sebanyak 50 kata dan dapat mengombinasikan dalam kalimat pendek. Pada saat memasuki sekolah, anak-anak sudah mampu menggunakan perbendaharaan kata dan struktur gramatikal yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Tetapi, pada akhir masa usia dini, rata-rata anak telah mengingat lebih dari 14.000 kata”.

Berdasarkan hasil observasi di TK SALSIA kelompok B bahwa masih terdapat kurangnya kemampuan bahasa anak yang terlihat dari, anak kurang mengerti bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan anak berbicara apa yang anak tahu, dan anak masih belum jelas dalam berbahasa yang benar. Masih kurang kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan paseh. Kurang minat anak untuk belajar berbahasa yang baik dan benar. Anak kurang semangat jika memulai pembelajaran tidak di dahului dengan adanya bernyanyi. Anak kurang berani tampil bernyanyi di depan umum. Sebagian besar anak belum bisa berbahasa yang baik dan benar , oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang meningkatkan pengembangan bahasa di kelompok B melalui kegiatan bernyanyi.

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak usia dini. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Akan tetapi para pendidik perlu menyadari bahwa subjek didik (anak-anak) tidak boleh dibiarkan bernyanyi dengan kemampuan dan kematangan fisik yang melampaui batas pada diri anak.

Bernyanyi salah satu kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama kita memberi pengalaman yang berharga lagi menyenangkan yang kita lakukan bersama-sama. Pertama kali, mungkin saja beberapa anak masih malu-malu untuk ikut serta bernyanyi. Anak lebih banyak memperhatikan dan mendengar kawan-kawannya. Namun kita harus menyadari bahwa dengan hanya memperhatikan, anak itu sebenarnya menyerap sesuatu dan biasanya dia akan ikut serta dengan kemauannya sendiri.

Pada waktu kegiatan bernyanyi, sebaiknya guru berada di tengah-tengah anak-anak, turut bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak. Guru memberikan bantuan dan petunjuk dimana perlu. Bila anak bernyanyi dengan berteriak atau suara yang melengking segera diperbaiki dengan bijak. Suruh anak bernyanyi semaksimal mungkin yaitu tempat irama dan tempat nada. Bagi anak yang belum dapat bernyanyi dengan baik, jangan di suruh diam, biarkan anak itu ikut bernyanyi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul.

1. Peneliti melihat kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan paseh.
2. Kurangnya minat anak untuk belajar berbahasa yang baik.
3. Anak kurang semangat jika memulai pembelajaran tidak di dahului dengan adanya kegiatan bernyanyi.
4. Anak kurang berani tampil bernyanyi di depan umum.

1.3 Pembatasan Masalah`

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan di kaji yaitu pada berbicara melalui kegiatan bernyanyi di kelompok B TK SALSA Cinta Rakyat

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “ Apakah kegiatan bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan bahasa anak di kelompok B TK SALSA Cinta Rakyat

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan anak dalam berbahasa melalui kegiatan bernyanyi di kelompok B TK SALSA Cinta Rakyat
2. Mengetahui kemampuan bahasa anak setelah di ajarkan melalui kegiatan bernyanyi di kelompok B TK SALSA Cinta Rakyat

3. Mengetahui minat anak untuk belajar berbahasa yang baik dan benar melalui kegiatan bernyanyi di kelompok TK SALSA Cinta Rakyat

1.6 Manfaat Penelitian

2. Bagi Anak

Sebagai masukan dan informasi bagi anak agar terampil berbahasa yang baik dan benar.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru supaya dapat menggunakan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi anak didiknya di sekolah TK tersebut

5. Bagi Peneliti

Menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan dalam pembelajaran, dan dapat di manfaatkan dalam penelitian selanjutnya.